

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terus melakukan pembenahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, salah satunya dibidang perekonomian. Dengan melakukan beberapa kebijakan guna menunjukkan keseriusan pemerintah dalam membangun bidang ekonomi. Akan tetapi pemerintah tidak dapat melaksanakan pembangunan tersebut tanpa peran dari daerah. Dengan memahami kondisi masyarakatnya pemerintah harus benar-benar paham permasalahan apa saja yang sedang terjadi dan perlu di benahi.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu negara. Pembangunan haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan.¹

Analisis basis ekonomi adalah berkenaan identifikasi pendapatan basis dengan bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan kedalam wilayah yang bersangkutan, yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa didalam wilayah tersebut, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan nonbasis. Sebaliknya, berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir

¹ Michael P. Tudaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi XI* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 18.

kedalam suatu wilayah, sehingga akan menyebabkan turunnya permintaan produk dari aktivitas nonbasis.²

Soegijoko dan Kusbiantoro mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi wilayah tergantung pada sumber daya yang dimiliki dan permintaan terhadap komoditas yang dihasilkan oleh sumber daya alam.³ Dalam jangka pendek sumber daya alam yang dimiliki merupakan suatu aset untuk memproduksi kebutuhan barang dan jasa.

Menurut Sjafrizal untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah, perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Salah satu kebijakan yang perlu diambil oleh pemerintah maupun masyarakat yaitu memaksimalkan semaksimal mungkin prioritas pembangunan daerah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Hal ini perlu diusahakan karena potensi pembangunan yang dihadapi oleh masing-masing daerah sangat bervariasi. Apabila prioritas kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka sumber daya yang ada kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Konsep dari basis ekonomi ini sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Douglas C. North pada tahun 1956, menurut Douglas konsep basis ekonomi ini bergantung pada suatu wilayah dan konsep ini dipastikan pada banyaknya keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh daerah tertentu. Jika pada daerah tersebut memiliki sejumlah sektor-sektor yang dapat bersaing dengan sektor lain di luar daerah tersebut sehingga

² Sapriadi Sapriadi dan Hasbiullah Hasbiullah, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*, (Jurnal Iqtisaduna 1, no. 1 2015): 53-71

³ Esther Kenbauw, et, al, *Pembangunan Ekonomi Maluku* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 32.

memungkinkan melakukan ekspor ke daerah lain, maka sudah di pastikan peningkatan ekspor menghasilkan efek yang besar dan menguntungkan bagi ekonomi di daerah tersebut.⁴

Teori basis ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor Basis adalah Sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah bersangkutan karena mempunyai keuntungan kompetitif (Competitive Advantage) yang cukup tinggi.⁵

Sektor Nonbasis merupakan sektor service (penunjang) untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat.⁶

Dalam membangun wilayah diperlukan adanya perencanaan yang baik. Terdapat dua pendekatan perencanaan daerah yaitu perencanaan sektoral dan perencanaan regional. Pendekatan sektoral adalah dengan memfokuskan perhatian pada sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut. Pendekatan ini mengelompokkan kegiatan ekonomi atas sektor-sektor yang beragam dan dianggap seragam.

Pendekatan regional melihat pemanfaatan ruang serta interaksi berbagai kegiatan dalam ruang lokasi wilayah. Berfokus pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan, pemerintah daerah akan berfokus pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan, pemerintah daerah dalam membangun daerah mengupayakan pendayagunaan ruang di daerahnya. Dengan mengisi berbagai kegiatan ekonomi yang nantinya akan

⁴ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Raja Grafindo Persada: Padang, 2012), halaman 90.

⁵ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), h. 93.

⁶ P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 19.

membentuk pola sektoral sedemikian rupa sehingga menghasilkan alternatif pembangunan yang terbaik pada daerah tersebut.⁷

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto Atas Harga Konstan Dan Harga
Berlaku Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023 (Jutaan
Rupiah)

Tahun	Harga Konstan	Harga Berlaku
2023	3.994.817	7.201.147
2022	3.871.606	6.712.801
2021	3.742.506	6.196.612
2020	3.624.589	5.819.775
2019	3.615.034	5.707.513

Sumber: BPS. Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

Dari data tabel 1.1 diatas terlihat bahwa PDRB atas harga konstan dari tahun 2019 diperoleh sebesar 3.615.034 juta rupiah. Angka ini terus meningkat sampai tahun 2023 menjadi 3.994.817 juta rupiah. Hal ini cenderung stabil, begitu juga terlihat pada PDRB atas harga berlaku yang mana pada tahun 2019 sebesar 5.707.513 juta rupiah dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2023 menjadi 7.201.147 juta rupiah.

⁷ Robinson Tarigan, *Perencanaan Pembangunan Wlayah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 33.

Setiap daerah memiliki sektor basis dan non basis, itu disesuaikan dengan karakter disetiap daerah tersebut. Ketika pemerintah daerah telah mengetahui sektor apa saja yang tergolong kedalam sektor basis dan sektor mana yang tergolong non basis, maka pemerintah daerah juga harus tanggap dan memaksimalkan bagaimana sektor basis tersebut dapatan memanfaatkan untuk menunjang perekonomian kedepannya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup yang meningkat.

Pertumbuhan dari banyak sektor ekonomi dapat mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, harus diteliti sektor mana yang mempunyai potensi atau keunggulan untuk menjadi sektor basis dan nonbasis.⁸Dengan mengetahui sektor basis dan nonbasis dapat memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bengkulu Selatan, maka dapat membantu pemerintah dalam mengelola kebijakan dalam hal ekonomi dan pembangunan daerahnya sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat tersebut.

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan guna kehidupan yang lebih baik, Islam menjadikan manusia dimuka bumi ini sebagai khilafah untuk melakukan pembangunan supaya tercipta kemakmuran. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙۤ قَالَوْا اَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۚ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan

⁸ Mustafa AB, Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provnsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2007, (Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2011), 86

darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Tafsir dari ayat diatas pada lafadz Khalifah yang dimaksud adalah suatu kaum yang sebagainya menggantikan sebagian yang lain silih berganti, abad demi abad, dan generasi demi generasi yakni manusia. Kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi yaitu ditugaskan untuk melakukan pembangunan, memelihara dan melestarikan alam, menggali, mengelola dan mengolah alam untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan segenap manusia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Pertumbuhan ekonomi dalam persepektif ekonomi Islam tidak sekedar terkait dengan perkembangan pendapatan nasional rill, namun juga terkait dengan aspek modernisasi kegiatan ekonomi, kualitas akhlak serta keseimbangan tujuan dunia akhirat. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata mata dilihat dari segi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting disuatu wilayah yang dapat mengidentifikasi totalitas produksi netto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Apabila pertumbuhan suatu negara positif maka dapat dikatakan keadaan perekonomian secara umum baik. Komponen pertumbuhan ekonomi terdiri dari sektor- sektor ekonomi unggulan produktif yang menjadi ukuran.

Berdasarkan potensi pada sektor-sektor yang ada di Bengkulu Selatan dan perspektif ekonomi syariah dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sektoral maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan dalam ekonomi yaitu dalam menentukan sektor basis dan non basis serta kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan judul penelitian **“ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN MENURUT PRESPEKTIF ISLAM”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang peneliti rangkum sebagai berikut;

1. Sektor manakah yang menjadi sektor Basis dan non Basis di wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2019-2023?
2. Sektor apakah yang menjadi sektor unggulan perekonomian di wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2019-2023?
3. Bagaimana peran sektor unggulan di kabupaten Bengkulu selatan menurut perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, adapun tujuan penelitian dirangkum sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui sektor unggulan dan perekonomian di wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui peran sektor unggulan terhadap perekonomian di wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui peran sektor unggulan di kabupaten Bengkulu selatan menurut perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Pertama bagi akademisi, memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dari prespektif Ekonomi Islam. Menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Suekarno Bengkulu, khususnya jurusan Ekonomi Islam. Kedua bagi penulis, sebagai pengetahuan dan menambah wawasan dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawat Soekarno Bengkulu.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspirasi kepada pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan dan memberikan solusi kepada pemerintah.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Basuki pada tahun 2017 yang berjudul “analisis sektor unggulan kabupaten sleman dengan metode shift share dan location quotient” jurnal pada Universitas Trinati Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggul di kabupaten sleman, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui system unggulan di kabupaten Bengkulu selatan menurut prespektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sektor unggulan kabupaten sleman ada empat sektor yaitu sektor kontruksi, sektor transportasi dan perdagangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode kuantitatif. Perbedaan

penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Latifah pada tahun 2019 yang berjudul “analisis struktur perekonomian berdasarkan pendekatan location quotient dan shift share dalam perspektif Islam di kabupaten pringsewu periode 2013-2017” jurnal pada universitas Islam negeri raden intan lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui sektor basis dan non basis daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2013-2017 berdasarkan pendekatan Location Quotient (LQ), sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui system unggulan di kabupaten Bengkulu selatan menurut perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dari penggabungan antara analisis location quotient dan shift-share yaitu didapati sektor yang dominan atau sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dan diprioritaskan yaitu berjumlah 11 sektor, yaitu sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; sektor penyedia akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan nilai positif pada kedua metode analisis yaitu pada metode analisis location quotient dan shift-share. Kesebelas sektor tersebut harus menjadi prioritas dalam hal pengembangan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat

pada lokasi penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Istiqomah pada tahun 2019 yang berjudul “analisis pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam di kabupaten pringswu tahun 2011-2017” jurnal pada Universitas Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sektor basis dan nonbasis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui system unggulan di kabupaten Bengkulu selatan menurut perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji F (simultan) sektor Basis dan Nonbasis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pringsewu. Dengan nilai FStatistik sebesar $0.002249 < 0.05$ maka H_0 ditolak, dan nilai determinasi sebesar 0.928868, dengan demikian sektor basis dan nonbasis memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 92,8%. Dalam Islam mengajarkan agar manusia yang ditugaskan sebagai khalifah untuk menjaga, memelihara dan melestarikan sumber daya alam dengan baik dan benar, begitupun dengan sektor basis sebagai tulang punggung perekonomian daerah dan sektor nonbasis sebagai sektor penunjang untuk masing - masing sektornya di manfaatkan dan digunakan dengan baik, sehingga akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat, pemerintah dan daerahnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Yulia Setyowati, pada tahun 2013 yang berjudul “analisis pengembangan sektor potensial klaten dalam kawasan subosukawonosraten” Jurnal pada Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah, khususnya pembangunan ekonomi kabupaten klaten dalam kawasan subosuka wonosraten dan untuk dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi secara nasional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui system unggulan di kabupaten Bengkulu selatan menurut perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil analisis diketahui sektor potensial yang dikembangkan di kabupaten klaten yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan jasa perusahaan, sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel restoran dan sektor jasa-jasa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dhinnessa Perabowo, pada tahun 2023 yang berjudul “analisis sektor unggulan kota pelajar dengan metode location quotient dan tipologi klassen” jurnal pada program diploma 4 akuntansi sektor publik politeknik keuangan negara STAN. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi dan analisis sektor-sektor ekonomi yang menjadi unggulan bagi pertumbuhan ekonomi di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kota Yogyakarta mempunyai beberapa sektor

dominan yaitu 11 dari 17 sektor yang tergolong sektor unggulan atau sektor basis. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dan memahami isi dari skripsi ini. Maka, penulis membuat sistematika penulisan atau garis besar dari penulisan ini skripsi yang terbagi atas lima bab, yaitu:

- BAB I** : Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Merupakan bagian kajian teori, dalam bab ini kajian teori menjelaskan mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai acuan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.
- BAB III** : Merupakan bagian metode penelitian
- BAB IV** : Merupakan bagian analisis dan pembahasan
- BAB V** : Merupakan bagian penutup yaitu akhir dari penulisan skripsi, bagian ini kesimpulan dan saran penelitian.